

SKRIPSI

**‘KANDHEG’
REPRESENTASI PENGALAMAN PRIBADI
BERBASIS PENATAAN GENDING**



Oleh :

**Bagus Dwi Pamungkas
2110879012**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

**‘KANDHEG’
REPRESENTASI PENGALAMAN PRIBADI
BERBASIS PENATAAN GENDING**



Oleh :

**Bagus Dwi Pamungkas
2110879012**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Karawitan
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul :

'KANDHEG' REPRESENTASI PENGALAMAN PRIBADI BERBASIS PENATAAN GENDING. Diajukan oleh Bagus Dwi Pamungkas, NIM 2110879012, program studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19610710 198703 1 002
NIDN. 0010076112

Pembimbing I

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19610710 198703 1 002
NIDN. 0010076112

Anggota Penguji/Penguji Ahli

Anon Suneko, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19811102201404 1 001
NIDN. 0002118110

Pembimbing II

Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NIP. 19700203 200312 1 001
NIDN. 0003027004

Yogyakarta, 12 - 01 - 26
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19711107199803 1 002
NIDN. 0007117104

Koordinator
Program Studi Karawitan

Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP. 19770615 200501 1 003
NIDN. 0015067708

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul '*Kandheg*' Representasi Pengalaman Pribadi Berbasis Penataan Gending, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kersarjanaan disuatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Desember 2025



Bagus Dwi Pamungkas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Kandheg, Representasi Pengalaman Pribadi Berbasis Penataan Gending*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 dan sekaligus untuk syarat mencapai kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., MA., selaku Ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Marsudi, S. Kar., M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan pengarahan, bantuan, pemikiran, serta motivasi, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

5. Anon Suneko, M.Sn., selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik dan saran, sehingga proses penulisan dan pertanggungjawaban skripsi ini dapat berlangsung dengan lancar.
6. Suhardjono, M.Sn., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama masa studi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmu maupun pengalaman selama masa studi.
8. Segenap teman-teman pengrawit yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk ikut serta dalam membantu proses latihan sampai pelaksanaan pentas Tugas Akhir.
9. Sahabat seperjuangan yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah sekaligus sumber semangat untuk terus melangkah.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dalam proses Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, khususnya bagi Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Desember 2025

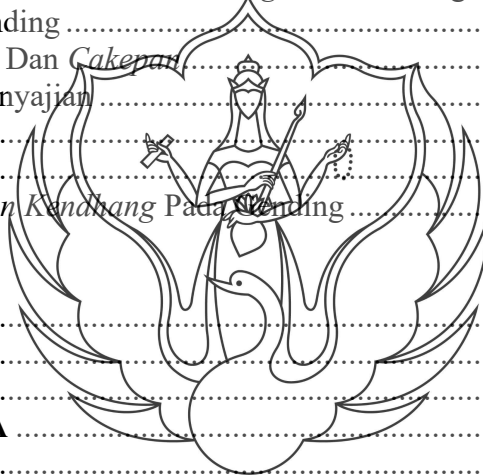
Bagus Dwi Pamungkas

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiii
A. Daftar Singkatan	xiii
B. Daftar Simbol.....	xiii
INTISARI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
1. Sumber Tertulis.....	8
2. Diskografi.....	12
B. Landasan Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Objek Material	20
B. Prosedur Penelitian.....	20
1. Menentukan Topik Penelitian.....	21
2. Membuat Rancangan Penelitian	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1. Studi literatur	22
2. Wawancara	22
3. Diskografi.....	24
D. Pengelompokan Data, Klasifikasi, dan Penyusunan Data	24
E. Analisis Data.....	25
F. Proses Penggarapan.....	25
1. Persiapan Gending	25
2. Memahami Gending	26

3. Tafsir Garap Gending.....	26
4. Aplikasi Garap Gending	26
5. Hafalan.....	27
6. Latihan	27
7. Evaluasi.....	27
8. Uji Kelayakan.....	28
9. Penyajian.....	28
BAB IV DESKRIPSI GENDING DAN GARAP PENYAJIAN.....	29
A. Alur Cerita Dan Pilihan Gending.....	29
B. Garap Penyajian	35
C. Bentuk Penyajian	57
D. Peran <i>Kendhang</i> Dan Bentuk <i>Sekaran Kendhang</i> Pada Gending.....	59
1. Peran <i>Kendhang</i>	59
2. Bentuk Dan <i>Sekaran Kendhang</i> Pada Gending	62
E. Pencipta Gending	80
F. Makna Judul Dan <i>Cakupan</i>	81
G. Dinamika Penyajian	91
1. <i>Laras</i>	91
2. <i>Pathet</i>	93
H. Garap <i>Ricikan Kendhang</i> Pada Gending	98
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	137
DAFTAR ISTILAH.....	140
LAMPIRAN	143



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teori nada gong pada <i>laras slendro</i>	94
Tabel 2. Lingkaran kempyung	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran	15
Gambar 2. Wawancara dengan Suwito Radyo.....	154
Gambar 3. Diskusi dan konsultasi <i>garap ricikan kendhangan</i> dengan Trustho.	154
Gambar 4. Wawancara dengan Tri Suhatmini.....	155
Gambar 5. Proses latihan di Ruang Rekaman Jurusan Karawitan.	155
Gambar 6. Proses rekaman kelayakan di Ruang Rekaman Jurusan Karawitan.	156
Gambar 7. Pagelaran Tugas Akhir.....	156
Gambar 8. Foto Bersama Pendukung Tugas Akhir	157
Gambar 9. Foto Pasca Ujian Pendadaran Tugas Akhir.....	157



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Alur Cerita	31
Grafik 2. Gending Pilihan	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pengrawit	144
Lampiran 2. Susunan Tim Produksi.....	146
Lampiran 3. Notasi Balungan Gending.....	147



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

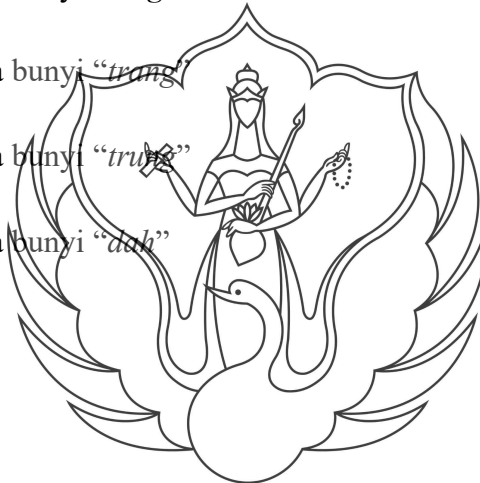
<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Ckpn</i>	: <i>Cakepan</i>
<i>K.M.T.</i>	: <i>Kanjeng Mas Tumenggung</i>
<i>K.R.T.</i>	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>
<i>Kdg</i>	: <i>Kendhang</i>
<i>Kwl</i>	: <i>Kawilan</i>
<i>Mrk</i>	: <i>Malik</i>
<i>Mgk</i>	: <i>Magak</i>
<i>Sgt</i>	: <i>Singget</i>
<i>Sk</i>	: <i>Sekaran</i>
<i>Ttlrs</i>	: <i>Titilaras</i>
<i>Ttp</i>	: <i>Tutupan</i>
<i>Pub-dok</i>	: <i>Publikasi & Dokumentasi</i>

B. Daftar Simbol

•	: Tabuhan Kosong
+	
•	: Tabuhan Kethuk
∪	
•	: Tabuhan Kempul
∩	
•	: Tabuhan Kenong
⌒	
⌒	: Tabuhan Suwukan/Siyem
⊙	: Tabuhan Gong
—	
..	: Tanda harga ½ ketuk
==	
..	: Tanda harga ¼ ketuk
k	: Tanda bunyi “ket”
t	: Tanda bunyi “tak”
p	: Tanda bunyi “thung/pung”



- ℓ : Tanda bunyi “*lung*”
- ḃ : Tanda bunyi “*dheng*”
- ḍ : Tanda bunyi “*dlong*”
- ḇ : Tanda bunyi “*dhet*”
- ḍ : Tanda bunyi “*dhang*”
- h : Tanda bunyi “*hen*”
- o : Tanda bunyi “*tong*”
- ṭ : Tanda bunyi “*trang*”
- ṭ : Tanda bunyi “*truh*”
- Ḣ : Tanda bunyi “*dah*”



INTISARI

Skripsi yang berjudul “*Kandheg*” Representasi Pengalaman Pribadi Berbasis Penataan Gending merupakan penelitian penyajian karawitan yang berfokus pada metode penataan gending. Metode ini adalah strategi kreatif untuk mengemas dan merangkai *gending-gending* yang sudah ada ke dalam satu alur penyajian tematik yang utuh. Karya ini bertujuan untuk merepresentasikan pengalaman pribadi penulis mengenai pasang surutnya hubungan asmara yang terhenti (*Kandheg*) melalui penataan *gending* dalam tata urutan *laras Pelog Pathet Nem, Lima, dan Barang*. Dalam proses penggarapan, permasalahan utama yang diatasi adalah bagaimana menyelaraskan *rasa gending* dan makna *cakepan* dari materi yang dipilih (*Jineman Adu Semu, Ladrang Sengsem, Ladrang Catur Netra, Gending Bondhet, Ketawang Logondhang, Langgam Atiku Lega, Langgam Janjine Piye, Playon, Sampak, Dan Rambangan*) agar sesuai dengan alur dramatik yang dibangun, sekaligus menjadikan *ricikan kendhang* sebagai media utama ekspresi emosional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang mencakup analisis alur *gending*, tata urutan *pathet*, dan deskripsi *garap kendhangan*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode penataan *gending* berhasil diimplementasikan, *kendhang* terbukti memiliki peran fungsional vital sebagai *pamurba irama* sekaligus media ekspresi. Hal ini dicapai melalui penerapan *sekar* dan *garap kendhangan* yang spesifik (*ciblon, kentrungan, dsb.*) untuk secara lugas menyalurkan dinamika emosi, mulai dari kegembiraan, ketegangan, hingga puncak kekecewaan yang menjadi inti dari tema '*Kandheg*'.

Kata kunci: penataan gending, *Kandheg*, *kendhang*, karawitan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rangsang idenya berawal dari sebuah fenomena dari pengalaman pribadi yang pernah alami oleh penulis. Perjalanan hidup dipenuhi dengan pasang surutnya hubungan asmara. Masa remaja sering kali menjadi periode yang penuh dengan pencarian jati diri, sehingga hubungan asmara menjadi salah satu bagian untuk tumbuh berkembang menuju kedewasaan, baik dalam berpikir maupun bertindak. Hubungan asmara pada masa remaja sering kali merasakan dengan adanya kegelisahan dan ketidakpastian mengenai masa depan. Menggelorannya api asmara menimbulkan perasaan yang sangat beragam, sehingga dapat mempengaruhi kondisi emosional seseorang dan kadang-kadang mengakibatkan terbentuknya sebuah kondisi batin yang membingungkan. Sebaik-baiknya hubungan asmara yang dijalani oleh seseorang tidak selalu berjalan dengan mulus. Ada saatnya dipenuhi dengan berbagai macam kebahagiaan, tetapi pada titik waktu tertentu terjadi peristiwa menyedihkan akibat perpisahan secara yang tidak pernah diduga sebelumnya.

'*Kandheg*' adalah sebuah tema yang digagas dan direpresentasikan penulis dalam bentuk karya untuk Tugas Akhir pada Program Studi Penyajian Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pilihan judul dengan kata '*kandheg*' berasal dari kata dasar '*andheg*' dalam Bahasa Jawa yang memiliki arti berhenti, tertunda ataupun penggambaran sebuah kondisi terhimpit oleh situasi dan kondisi yang tidak jelas. Keadaan tersebut, dalam konteks

hubungan asmara dapat digambarkan sebagai akhir sebuah pengalaman yang menyakitkan. Perasaan cinta dan berbagai harapan seseorang yang terhenti di tengah perjalanan tidak dapat diungkapkan secara terbuka. Oleh sebab itu, pentaan gending dengan judul '*Kandheg*' merupakan gagasan pengungkapan penulis yang digarap dalam bentuk penyajian karawitan.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengkaji sejumlah permasalahan yang berkenaan dengan penataan produk kreatif empu karawitan pada masa lampau sebagai sebuah karya musikal. Sejumlah gending atau tembang dipilih untuk menggambarkan dinamika suasana hati atau kondisi emosional menurut alur ceritanya. Materi gendingnya merupakan hasil dari proses seleksi dan telah disesuaikan dengan sejumlah kriteria menurut makna *cakepan* serta rasa musikal (*rasa gending*). Penataan gending dilakukan oleh penulis untuk mendinamisasi alur penyajiannya. Semua bentuk gending dan vokalnya memiliki makna yang menggambarkan perjalanan suatu hubungan asmara, baik menurut judul atau *cakepan*nya (lirik).

Menurut bentuk gendingnya dapat dibedakan dalam 2 kategori. Pertama, yaitu gending yang memiliki bentuk atau terstruktur menurut komposisinya, yaitu: gending *tengahan*, *Ladrang*, *Ketawang*, dan *Lancaran*, Kedua, yaitu komposisi gending yang mengenai bentuknya ragu-ragu, ambigu, tidak jelas ataupun campur bawur dan tidak memiliki ketukan pasti disetiap bentuknya disebut dengan istilah gending *lampah*, misalnya: *Jineman*, *Ayak-ayakan*, *Playon*, dan *Sampak*. Bagian tertentu pada perjalanannya diselingi dengan sajian vokal karawitan berupa

tembang macapat, bawa, rambangan, dan bentuk lain yang dibawakan secara tunggal atau kor.

Penataan gending bukan merupakan sesuatu yang baru pada tradisi karawitan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya istilah *pranata* gending, yaitu orang yang berstatus sebagai penata pada sebuah penyajian karawitan. Bentuk penyajian secara tradisional biasa dilakukan dengan menata sejumlah gending yang kadang-kadang sama atau berbeda nama, bentuk, *laras*, dan *pathetnya* dalam satu rangkaian panjang. Secara konvensional, disusun berurutan dari gending yang berukuran besar dan dilanjutkan dengan bentuk gending yang semakin kecil atau sebaliknya dapat diawali dengan gending *Jampah*, misalnya sebuah *Jineman*, kemudian dilanjutkan dengan gending berukuran besar dan sebagainya. Bagian tertentu, dapat disajikan vokal yang dibawakan secara fleksibel menurut jumlahnya, yaitu tunggal atau kor. Bagian yang dimaksudkan dapat difungsikan sebagai pembuka, misalnya *bawa*. Bentuk vokal lainnya dapat diselipkan di bagian tertentu pada perjalanan sebuah gending yang disebut dengan istilah *andhegan*.

Penulis memutuskan untuk memilih *kendhang* sebagai *ricikan*, sekaligus objek pada penelitian ini. Proses pemilihannya, berpijak pada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Alasan yang pertama, yaitu berkaitan dengan kompetensi penulis sebagai penabuh *kendhang*. Pemahaman tentang *kendhang* dan pengalaman menabuh semenjak masih menempuh pendidikan di SMK I Kasihan, Bantul, Yogyakarta, hingga pendidikan Strata-1 di ISI Yogyakarta setidaknya telah menjadi bekal yang cukup bagi penulis, baik secara praktis maupun teoritis. Kedua, berkaitan dengan fungsi *kendhang* yang memiliki peranan

sebagai *pamurba irama* dan penabuhnya menjadi salah satu penentu garap pada suatu penyajian. Ketiga, keberagaman bentuk gending dengan garap *kendhangnya* dan sejumlah elemen estetik berupa cengkok, pengolahan *laya/ tempo*, dan pengolahan dinamika melalui *ricikan* tersebut *sangat* berpengaruh pada wilayah *rasa* gending. Oleh sebab itu, *pengendhang* yang baik dapat berkontribusi kompetensinya untuk menghidupkan suasana penyajian, tetapi sebaliknya dapat merusak perjalanan suatu gending. Alasan tersebut, juga menjadi alasan bagi penulis untuk mengekspresikan *rasa* gending melalui *ricikan* yang dimaksudkan.

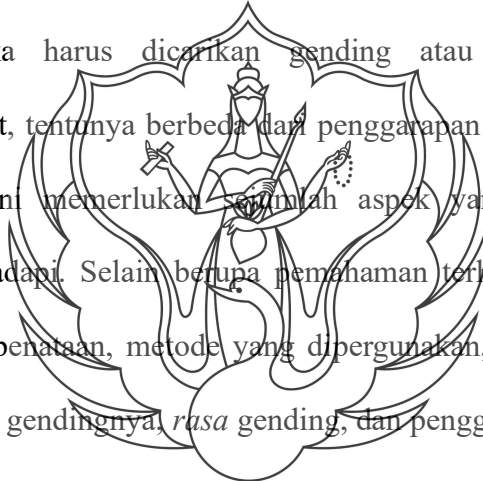
Penulis menyajikan sejumlah keterangan mengenai *kendhang* meliputi konsep garap, bentuk, penerapan, konteks penyajian, dan penotasiannya. *Pengendhang* memiliki tanggung jawab yang berat, yaitu sebagai salah satu pemegang *ricikan* utama yang bertugas untuk mengendalikan perjalanan sebuah penyajian karawitan. Seorang pengendang harus memiliki kompetensi yang baik, mengetahui dan memahami setiap bentuk gending dengan kekhasan di dalamnya, dapat mengendalikan stabilitas *laya*, pergantian *irama*, perpindahan dari gending yang satu menuju lainnya, menerapkan *sekarang*, *wiledan*, dan pengolahan dinamikanya. Adapun tujuan utamanya, yaitu agar dapat mewujudkan gagasan kolektif, yaitu terbentuknya *rasa* gending yang dimaksudkan.

Berpijak pada sejumlah penjelasan yang telah disampaikan secara sekilas, maka pada Tugas Akhir ini penulis menyajikan serangkaian gending dalam format penataan dengan menggunakan sebuah alur cerita. melakukan penelitian dengan pemilihan dan penataan gending yang dapat direpresentasikan dalam sebuah tema,

yaitu '*kandheg*' untuk menceritakan pengalaman pribadi, yaitu terhentinya sebuah perjalanan asmara.

B. Rumusan Masalah

Merujuk uraian pada bagian latar belakang, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan tema dan proses penggarapannya. Penulis memikirkan cara mengekspresikan ke dalam bentuk rangkaian gending. Tentunya, banyak hal yang harus diperhatikan. Alur dinamika yang dibawa ditata, agar dapat menghidupkan suasana dengan mengolah pergerakan grafik perjalanannya. Pengolahan dinamika harus dicarikan gending atau vokal yang sesuai. Permasalahan tersebut, tentunya berbeda dari penggarapan suatu bentuk gending. Penulis dalam hal ini memerlukan sejumlah aspek yang berkenaan dengan pertanyaan yang dihadapi. Selain berupa pemahaman terhadap alur cerita, juga memikirkan strategi penataan, metode yang dipergunakan, pengalaman musikal, pengalaman menabuh gendingnya, *rasa* gending, dan penggarapannya.



C. Pertanyaan Penelitian

Sejumlah permasalahan yang telah diungkapkan pada bagian rumusan masalah dipetakan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penataan gending sebagai representasi pengalaman pribadi?
2. Bagaimana gending sebagai ungkapan rasa?

D. Tujuan Penelitian

Penataan gending sebagai salah satu metode pada penyajian karawitan harus dipikirkan secara luas, inovatis dan kreatif, sehingga memiliki bobot dan nilai

ketertarikan bagi para penikmat dan penghayatnya, Informasi yang telah diungkapkan pada bagian latar belakang, secara sepintas sebagian di antaranya sudah menggambarkan adanya sejumlah permasalahan. Oleh sebab itu, maka harus melibatkan sejumlah pengetahuan yang diperlukan pada proses penggarapannya, yaitu melibatkan adanya sejumlah unsur terkait dengan aturan atau konvensi yang berlaku dan pemahaman mengenai metode pada karawitan tradisional. Penggarapan gending dalam format penataan harus dimengerti dan dipahami sebagai sebuah tradisi yang telah berlangsung sejak lama. Hal ini yang membedakan dengan penciptaan karya berupa penciptaan komposisi baru karawitan. Permasalahan pokok tersebut, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian.

Penelitian ini, memiliki sejumlah tujuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mendeksripsikan metode penggarapan gending yang dikemas dalam sebuah tema.
2. Mendekripsikan keluasan gagasan penyajian karawitan dengan materi gending tradisional dan kreasi baru.
3. Menyajikan kembali karya karawitan konvensional dan kreasi baru para empu karawitan sebagai materi penggarapan dan medium kreativitas berkarawitan.
4. Mengemas karya karawitan pada masa lampau untuk mewakili gagasan kreatif pada masa kini.
5. Mendokumentasikan karya karawitan untuk menjaga eksistensi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari proses penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut.

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu metode pengkayaan karawitan.
2. Membuka wawasan dan mengingatkan, agar penggarap karawitan tidak egois dengan menciptakan karya pribadinya, tetapi juga berkehendak untuk menyajikan karya orang lain yang diciptakan pada masa lampau.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keberagaman bentuk gending.
4. Mewujudkan karawitan sebagai suatu bentuk karya seni yang dinamis, dapat dikemas dalam bentuk yang berbeda dan layak untuk dipertunjukkan.

